

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Efektivitas Program Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pencemaran Lingkungan Hidup Di Kabupaten Purwakarta

Malik Ibrahim^{1*}, Dewi Puspasari²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

*Email: dewipuspasari50@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Artikel History: <i>Received: February 2025</i> <i>Revised: February 2025</i> <i>Published: July 2025</i> Keywords: <i>Effectiveness, Digitalization Program, Environmental Pollution</i>	This study aims to examine the effectiveness of the digitalization program in controlling companies that engage in environmental pollution activities in Purwakarta Regency. The research employed a qualitative approach using a triangulation method to obtain comprehensive and accurate data. The study was conducted at the Environmental Office of Purwakarta Regency, specifically in the Environmental Pollution and Damage Control Division (PPKLH-DLH). The findings indicate that the implementation of the Electronic Environmental Reporting System (Sistem Pelaporan Lingkungan Elektronik or SIMPEL) plays a significant role in supporting environmental pollution control amid the increasing growth of industrial activities that potentially contribute to environmental pollution through production and utility processes. The SIMPEL application functions as a digital reporting platform that facilitates companies in submitting environmental reports more effectively and efficiently. However, the study also found several obstacles, including the limited number of field personnel responsible for conducting environmental verification, difficulties in monitoring companies suspected of causing environmental pollution, and the lack of cooperation from some companies in the reporting process. To address these challenges, the Environmental Pollution and Damage Control Division continues to conduct socialization programs regarding the use of the SIMPEL application and carries out field verification by reviewing previous company data that indicate recurring environmental pollution activities.

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima : Februari 2026 Direvisi: Februari 2026 Dipublikasikan : Juli 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program digitalisasi dalam pengendalian terhadap perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, khususnya pada Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH-DLH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL) memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian pencemaran lingkungan di tengah meningkatnya perkembangan industri yang berpotensi menimbulkan pencemaran dari proses produksi dan kegiatan utilitas perusahaan. Aplikasi SIMPEL berfungsi sebagai media digital dalam pengumpulan dan pelaporan data lingkungan sehingga mempermudah perusahaan dalam menyampaikan laporan secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan personel lapangan untuk melakukan verifikasi, kesulitan dalam memantau perusahaan yang terindikasi melakukan pencemaran lingkungan, serta kurangnya kerja sama dari beberapa perusahaan dalam proses pelaporan dan pembinaan. Oleh karena itu, Bidang PPKLH-DLH terus melakukan upaya perbaikan melalui kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi SIMPEL kepada perusahaan serta pelaksanaan verifikasi lapangan secara berkala berdasarkan data perusahaan yang terindikasi melakukan pencemaran lingkungan secara berulang.

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu permasalahan global yang terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya aktivitas manusia, khususnya di sektor industri. Salah satu bentuk pencemaran yang paling sering terjadi adalah pencemaran air, yaitu kondisi ketika kualitas badan air seperti sungai, danau, laut, dan air tanah mengalami penurunan akibat masuknya zat pencemar dari aktivitas manusia. Air memiliki peranan penting dalam kehidupan karena digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, irigasi pertanian, pengolahan limbah, hingga kegiatan ekonomi dan pariwisata. Oleh karena itu, pencemaran air dapat memberikan dampak serius terhadap kesehatan manusia, ekosistem, dan keberlangsungan sumber daya alam. Dampak yang ditimbulkan antara lain penularan penyakit, kerusakan ekosistem sungai, banjir, erosi, hingga berkurangnya ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air sebagai upaya menjaga kualitas lingkungan hidup.

Perkembangan industri yang semakin pesat di Kabupaten Purwakarta turut memberikan dampak terhadap meningkatnya potensi pencemaran lingkungan. Aktivitas produksi dan utilitas perusahaan menghasilkan limbah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar. Dalam upaya meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta menerapkan Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL) sebagai bagian dari program digitalisasi pelaporan lingkungan. SIMPEL digunakan sebagai media pelaporan berbasis digital untuk memudahkan perusahaan dalam menyampaikan data terkait pengelolaan limbah dan pencemaran lingkungan secara lebih efektif dan efisien. Melalui sistem ini, pemerintah diharapkan mampu memantau aktivitas perusahaan secara lebih cepat, transparan, dan terintegrasi.

Namun demikian, implementasi aplikasi SIMPEL masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan registrasi pada aplikasi SIMPEL sehingga data pelaporan lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi. Selain itu, terdapat perusahaan yang belum memiliki izin Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan tidak melakukan pengujian *swapantau* pengelolaan limbah secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan data pencemaran lingkungan yang tersedia belum sepenuhnya akurat dan *up to date*. Banyaknya jumlah perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Purwakarta juga menjadi kendala dalam proses penyebaran informasi dan pengawasan terhadap seluruh perusahaan secara menyeluruh. Di sisi lain, beberapa perusahaan juga masih

mengalami kesulitan dalam menyediakan tenaga operator yang memahami penggunaan aplikasi SIMPEL secara optimal.

Pencemaran lingkungan pada dasarnya merupakan kondisi menurunnya kualitas lingkungan akibat masuknya zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan terjadi akibat masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke lingkungan hidup yang melampaui baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan. Menurut Palar (2012), pencemaran lingkungan merupakan perubahan kondisi lingkungan yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya. Sementara itu, Satrawijaya (2009) menyatakan bahwa pencemaran lingkungan terjadi ketika perubahan lingkungan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia maupun ekosistem. Dengan demikian, pencemaran lingkungan menjadi permasalahan serius yang membutuhkan pengawasan dan pengendalian secara berkelanjutan.

Salah satu upaya penting dalam mengurangi pencemaran lingkungan adalah melalui pengelolaan limbah yang baik. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan limbah merupakan upaya pengaturan pembuangan limbah dari berbagai aktivitas manusia, khususnya kegiatan industri, agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan limbah dilakukan melalui berbagai metode fisika, kimia, maupun biologi yang disesuaikan dengan karakteristik limbah yang dihasilkan. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa limbah merupakan sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, pengawasan terhadap pengelolaan limbah perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup di suatu daerah.

Digitalisasi sistem pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL menjadi salah satu inovasi pemerintah dalam mendukung efektivitas pengendalian pencemaran lingkungan. Dengan sistem pelaporan berbasis digital, proses pengumpulan dan pengolahan data lingkungan dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan metode manual. Penggunaan aplikasi SIMPEL juga diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akurasi data pelaporan lingkungan perusahaan. Namun demikian, keberhasilan implementasi program digitalisasi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan lingkungan secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mengenai efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan dalam mendukung pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL terhadap penurunan tingkat pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi sistem pelaporan digital dalam pengawasan lingkungan serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengawasan lingkungan melalui optimalisasi teknologi digital. Dengan adanya sistem pelaporan yang efektif dan terintegrasi, diharapkan pengendalian pencemaran lingkungan dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Purwakarta dapat terjaga dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai strategi utama dalam memperoleh data penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati secara langsung di lingkungan alamiah. McMillan dan Schumacher (1997) dalam Basic Research Methods (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi penelitian ilmu sosial yang menekankan pengamatan manusia dalam lingkungan alami serta berinteraksi dengan subjek penelitian menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL dalam pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih detail sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif dengan metode analisis induktif yang menekankan pada sudut pandang subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dengan mengacu pada landasan teori yang relevan. Menurut Arikunto (2010) dalam *Dasar Metode Penelitian* (2015), desain penelitian berfungsi sebagai pedoman atau peta jalan bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, desain penelitian sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengintegrasikan setiap komponen penelitian secara sistematis dan metodis. Dalam penelitian ini, desain penelitian digunakan untuk menganalisis efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan pada Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH-DLH) Kabupaten Purwakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, khususnya pada Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH-DLH). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena instansi tersebut merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan program digitalisasi pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan wawancara kepada Kepala Bidang PPKLH-DLH sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan agar peneliti memperoleh akses informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi aplikasi SIMPEL dalam pengendalian pencemaran lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pelaporan lingkungan berbasis digital di Kabupaten Purwakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, kuesioner, maupun kombinasi dari beberapa teknik tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi mengenai implementasi aplikasi SIMPEL. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait penggunaan sistem pelaporan lingkungan digital. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian melalui pengumpulan dokumen, laporan, dan arsip yang berkaitan dengan implementasi aplikasi SIMPEL sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Muhadjir (1998), analisis data merupakan upaya sistematis dalam mengorganisasi dan menafsirkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar dapat dipahami dan disajikan sebagai temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL dalam mendukung pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyusun temuan penelitian dalam bentuk *flowchart* untuk menggambarkan alur pelaksanaan wawancara dan hasil temuan terkait implementasi aplikasi Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL) di Kabupaten Purwakarta. *Flowchart* tersebut menunjukkan proses pengumpulan data, identifikasi masalah, hingga analisis efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan dalam mendukung pengendalian pencemaran lingkungan. Penggunaan aplikasi SIMPEL merupakan salah satu bentuk inovasi digital yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perusahaan yang berpotensi melakukan pencemaran lingkungan. Digitalisasi sistem pelaporan ini diharapkan mampu mempercepat proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi informasi, dan mempermudah pengawasan lingkungan secara lebih terintegrasi (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implementasi program digitalisasi melalui aplikasi SIMPEL pada dasarnya telah memberikan manfaat dalam mendukung pengawasan lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi berbagai kendala, khususnya karena masih banyak perusahaan yang belum menggunakan aplikasi SIMPEL dalam proses pelaporan lingkungan. Kondisi ini menyebabkan pengawasan terhadap pencemaran lingkungan belum berjalan secara optimal dan masih banyak masyarakat yang mengeluhkan dampak pencemaran lingkungan akibat aktivitas industri. Kurangnya informasi dan rendahnya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya penggunaan aplikasi SIMPEL menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya implementasi program digitalisasi tersebut. Padahal, aplikasi SIMPEL dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi perusahaan yang terindikasi melakukan pencemaran lingkungan sehingga proses verifikasi lapangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Selain berfungsi sebagai media pelaporan lingkungan, aplikasi SIMPEL juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman perusahaan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi SIMPEL dirancang untuk mempermudah perusahaan dalam menyampaikan laporan lingkungan secara digital sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Penggunaan aplikasi ini juga dapat mengurangi penggunaan dokumen fisik atau kertas dalam proses administrasi pelaporan lingkungan. Namun demikian, implementasi aplikasi SIMPEL masih belum sepenuhnya optimal karena sebagian perusahaan masih melakukan pelaporan secara manual. Selain itu, keterlambatan operator perusahaan dalam menyampaikan laporan juga menjadi kendala dalam proses pengawasan lingkungan. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Purwakarta perlu terus melakukan pembinaan dan pengarahan kepada perusahaan agar lebih aktif menggunakan aplikasi SIMPEL dalam kegiatan pelaporan lingkungan.

Dalam upaya menurunkan tingkat pencemaran lingkungan, pengendali pencemaran lingkungan menghadapi berbagai kondisi dan kendala di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah personel lapangan yang bertugas melakukan verifikasi terhadap perusahaan yang terindikasi melakukan pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengawasan dan pemantauan perusahaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, beberapa perusahaan juga cenderung kurang kooperatif ketika dilakukan pembinaan dan pemeriksaan oleh petugas pengendali pencemaran lingkungan. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengawasan serta proses edukasi kepada perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Dalam beberapa kondisi, pengendali pencemaran lingkungan harus melakukan verifikasi lapangan bersama pihak terkait seperti pemerintah desa, kecamatan, kepolisian, dan TNI untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi SIMPEL sebenarnya mampu membantu pengendali pencemaran lingkungan dalam memantau aktivitas perusahaan secara lebih sistematis. Melalui sistem pelaporan digital, data perusahaan dapat terdokumentasi dengan lebih baik sehingga mempermudah proses identifikasi perusahaan yang memiliki potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, aplikasi SIMPEL juga mendukung transparansi data lingkungan karena laporan perusahaan dapat diakses dan dipantau secara lebih cepat oleh pihak terkait. Dalam teori sistem informasi, penggunaan teknologi digital dalam pelayanan publik dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi informasi dalam proses pengambilan keputusan (McLeod & Schell, 2015). Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan aplikasi SIMPEL menjadi langkah strategis dalam mendukung pengawasan dan pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta.

Untuk meningkatkan efektivitas program digitalisasi pelaporan lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta perlu menerapkan berbagai solusi dan strategi penguatan sistem pengawasan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan mengenai penggunaan aplikasi SIMPEL. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perusahaan terkait pentingnya pelaporan lingkungan berbasis digital serta tata cara penggunaan aplikasi SIMPEL secara optimal. Selain itu, pengendali pencemaran lingkungan juga perlu terus melakukan verifikasi lapangan secara berkala dengan memanfaatkan data perusahaan yang sebelumnya telah terdokumentasi secara manual maupun digital. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, perusahaan diharapkan lebih patuh terhadap kewajiban pelaporan lingkungan dan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program digitalisasi pelaporan lingkungan melalui aplikasi SIMPEL memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, penggunaan aplikasi SIMPEL mampu membantu proses pengawasan lingkungan menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan. Keberhasilan program digitalisasi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, tingkat kepatuhan perusahaan, serta dukungan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat agar implementasi aplikasi SIMPEL dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung upaya penurunan tingkat pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program digitalisasi pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Purwakarta melalui aplikasi Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL) memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengawasan lingkungan. Aplikasi SIMPEL berfungsi sebagai media pelaporan berbasis digital yang memudahkan perusahaan dalam menyampaikan data pengelolaan lingkungan secara lebih efektif, efisien, dan mengurangi penggunaan dokumen kertas. Penerapan aplikasi ini juga membantu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta dalam mengelola, menyimpan, serta mengevaluasi data terkait aktivitas perusahaan yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan akibat proses produksi industri yang terus meningkat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi perusahaan dalam penggunaan aplikasi SIMPEL, keterbatasan personel pengendali pencemaran lingkungan, serta kurangnya kerja sama perusahaan dalam proses pembinaan dan verifikasi lapangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH-DLH) perlu terus melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi SIMPEL kepada perusahaan serta meningkatkan kegiatan verifikasi lapangan secara berkala agar pengawasan terhadap pencemaran lingkungan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Holzer, Marc, & Schwester, Richard Wilmot. (2016). *Public Administration (Online Catalog Perpustakaan)*. Jakarta: Deepublish.

- Usman, Husaini. (2015). *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaya Ruyatnasih, & Liya Megawati. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus* (2nd ed.). Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Kaleb, Bryan J. (2019). Application of Management Information Systems and Supervision at the Primary Tax Office of Manado. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), February 2019, 3.
- Friadi, Yani, Nurhaedi, Fajar, & Jhon. (2021). Customer Service and Payment Administration Information System at PT. Mackianos Batam Based on Android. Universitas Batam, 2021.
- Hambali, Imam. (2021). Implementation of Management Information Systems (MIS) to Improve the Quality of the Learning Process. *Jurnal Edumaspul*, 5(1), 2021.
- Zunnurain, Rais Affaruq, & Darmansah, T. Mesiano. (2021). Analysis of Management Information Systems to Improve Educational Services at Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. *Jurnal Islami - Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(4), October-December 2021.
- Muntaqo, Rifqi. (2017). Improving Education Quality Through Organizational Culture at Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pancar*, 1(1).